

## BAB II

### KONDISI OBYEKTIF MAKAM K.H. SYAMUN

#### A. Biografi Desa Kamasan

Pada zaman dahulu nama Desa Kamasan diambil dari nama tokoh yang ditokohkan oleh masyarakat pada masa itu, yaitu Tb. Muhammad Kamasan dikenal dengan nama Ki Kamasan. Pada tahun 1930 masyarakat Desa Kamasan mufakat memilih atau mengangkat seseorang yang bisa dipercaya untuk memimpin Desa tersebut, nama itu adalah Lampung bin Sakir. Pada masa itu Desa Kamasan dipimpin oleh Lampung bin Sakir dengan sebutan Jaro Lampung.<sup>1</sup>

Pada tahun 1930 terbentuk sebuah pemerintahan desa yang sah dengan sebutan Desa Kamasan dan dipimpin pertama kali oleh Jaro Lampung, selanjutnya perkembangan legenda dan sejarah Desa Kamasan adalah sebagai berikut :

<b>TAHUN</b>	<b>NAMA KEPALA DESA</b>
1930	Jaro Lampung bin Sakir
1941	Jaro Asra bin Abdul Rozak

---

<sup>1</sup> Dokumen Pemerintahan Desa Kamasan Tahun 2017

1942	Jaro Barahim bin Sarim
1957	Jaro Inda bin Rakib
1974	Lurah Jamhari bin Mail
1982	Lurah Ma'mun bin Jasiman
1990	Lurah Jamhari bin Mail
2000	Kades Drs. Tajudin bin Mahtum
2008	Kades Saepudin Jamhari
2014	Kades Abid Hakim
2015	Kades Haris Darmawan

Sumber : Dokumen Pemerintahan Desa Kamasan Tahun 2017

Sejak awal terbentuknya Desa, Desa Kamasan terkenal dengan kentalnya budaya Islam di dalamnya. Banyaknya kiyai dan para ustad di desa Kamasan Khususnya Kp. Kamasan menarik minat masyarakat luar untuk datang dan menuntut ilmu di Kamasan. Tidak terkecuali K.H Syam'un yang merupakan murid dari K.H. Jasim. Beliau adalah salah satu ulama besar yang ada di wilayah Banten. Bahkan K.H Syam'un merupakan Bupati pertama kabupaten serang.

Kentalnya keislaman di Kp. Kamasan ternyata mampu menarik banyak warga dari luar Ds bahkan luar Kota untuk datang

dan berguru pada ulama yang terdapat di Kampung Kamasan. Mereka berguru ilmu agama dan menjadi santri di pesantren-pesantren yang ada di Kamasan. Sehingga, Kampung Kamasan di juluki sebagai Kampung santri oleh masyarakat di luar Kampung Kamasan.

Berdasarkan data dari arsip desa Kamasan letak demografis desa Kamasan adalah sebagai berikut:

<b>ARAH</b>	<b>BATAS DESA</b>
Sebelah Utara	Desa Bandulu Kec. Anyar
Sebelah Selatan	Desa Sindanglaya
Sebelah Timur	Tanah Kehutanan
Sebelah Barat	Laut Selat Sunda

Sumber : Dokumen Pemerintahan Desa Kamasan Tahun 2017

Berdasarkan kondisi batas wilayah desa yang didapatkan dari data dokumen pemerintahan desa Kamasan tahun 2017 menunjukkan potensi yang sangat besar baik dalam wilayah pertanian maupun pariwisata. Kondisi yang ada tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat di desa Kamasan.

## B. Biografi K.H. Syam'un

Brigjen K.H. Syam'un adalah Pendiri Perguruan Tinggi Al-Khairiyah Citangkil, Kota Cilegon. Beliau lahir pada 5 april 1894 dari pasangan taat beragama H. Alwiyah dah Hj. Hajar Brigjen K.H. Syam'un masih keturunan dari K.H. Wasid tokoh "Geger Cilegon " 1888(perjuangan pemerintah *colonial Belanda*), pada umur 11 tahun, K.H. Syam'un melanjutkan studi ke Mekkah (1905-1910) dab berguru di Masjidil Haram tempat ahli-ahlli keislaman terbaik di dunia berkumpul membagi ilmu. Pendidikan akademinya dilalui di Al-Azhar University Kairo Mesir ( 1910-1915).<sup>2</sup>

K.H. Syamu'un pernah bergabung dengan Pembelaan Tanah Air (PETA), sebuah gerakan pemuda bentukan Jepang, dalam PETA jabatan K.H. Syam'un adalah Dai dan Tyo yang membawahi seluruh Dai dan I PETA wilayah serang. Selama menjadi Dai Tyo K.H. Saym'un sering mengajak anak buahnya untuk memberontak dan mengambil alih kekuasaan jepang, keterlibatan K.H. Syam'un dalam dunia militer mengantarkannya menjadi pimpinan Brigade I Tirtayasa Badan Keamanan Rakyat (BKR) yang berubah menjadi Tentara Kemanan Rakyat (TKR) yang kemudian berganti menjadi

---

<sup>2</sup> Dokumen Sejarah Desa Kamassan.2017

TNI devisi Siliwangi. Dengan pangkat terakhir brigadier jendral (Brigjen), karir K.H. Syam'un di ketentaraan dibidang gemilang hingga diangkat menjadi bupati serang periode 1945-1949.<sup>3</sup>

Pada tahun 1984 meletus Agresi Militer Belanda II yang mengharuskan K.H. Syam'un bergerilya dari Gunung Karang Kab. Pandeglang hingga Kampung Kamasan Kec. Cinangkan Kab. Seraang . daerah ini menjadi tempat tinggal salah satu gurunya K.H. Jasim, di Kampung ini juga Brigjen K.H. Syam'un meninggal pada tahun 1949 karena sakit saat memimpin gerilya di hutan sekitar Kamasan. Atas dasar wasiat dari K.H. Syam'un maka beliau dimakamkan persis di dekat gurunya K.H. Jasim.<sup>4</sup>

Karena ketokohan dan perjuangannya di wilayah Banten secara umum dan di Kp. Kamasan secara khusus, maka pemerintah menginisiasi untuk membangun kuburan makam pahlawan K.H Syam'un.

---

<sup>3</sup> Dokumen Sejarah Desa Kamasan 2017

<sup>4</sup> Sahroni. Tokoh Al-Khairiyah Kamasan.Wawancara dengan penulis di kediaman beliau . Hari jumat 15 Desember 2017

### C. Kondisi Sosiologis

Kampung Kamasan adalah desa yang berada dikecamatan cinangka kabupaten serang Provinsi Banten. Secara demografis, di sebelah utara Desa berbatasan dengan Desa Bandulu Kec. Anyar, di Sebelah Selatan desa berbatasan dengan Desa Sindanglaya, di Sebelah Timur desa berbatasan dengan Tanah Kehutanan, dan di Sebelah Barat desa berbatasan dengan Laut Selat Sunda.

Dalam pemaparan yang penyusun tuliskan pada biografi desa Kamasan, "dijelaskan bahwa Sejak awal terbentuknya Desa, Desa Kamasan terkenal dengan kentalnya budaya Islam di dalamnya. Banyaknya kiyai dan para ustad di desa Kamasan Khususnya Kp. Kamasan menarik minat masyarakat luar untuk datang dan menuntut ilmu di Kamasan. Tidak terkecuali K.H Syam'un yang merupakan murid dari K.H. Jasim. Beliau adalah salah satu ulama besar yang ada di wilayah Banten. Bahkan K.H Syam'un merupakan Bupati pertama kabupaten serang."<sup>5</sup>

Kentalnya keislaman di Kp. Kamasan ternyata mampu menarik banyak warga dari luar Desa bahkan luar Kota untuk datang dan berguru pada ulama yang terdapat di Kampung

---

<sup>5</sup> Aspa, Choirudin. Tokoh Masyarakat Kp. Kamasan. Wawancara di rumah beliau. Pada hari jumat 15 Desember 2017

Kamasan. Mereka berguru ilmu agama dan menjadi santri di pesantren-pesantren yang ada di Kamasan. Sehingga, Kampung Kamasan di juluki sebagai Kampung santri oleh masyarakat di luar Kampung Kamasan.

Salah satu bukti banyaknya Kyai yang memiliki santri dapat di lihat dari banyaknya sisa peninggalan pesantren yang ada, hal ini di tandai dengan adanya sisa bale-bale, pemandian santri dan lainnya. Bahkan masyarakat di Kampung Kamasan di bantu oleh pemerintah membuat bangunan pemakaman para kyai dengan ikonnya makam K.H. Syam'un<sup>6</sup>.

Keberadaan makam pahlawan K.H Syam'un memang tidak dikunjungi seramai makam kyai kyai terkenal lainnya yang ada di wilayah Banten. Namun bagi masyarakat Kp. Kamasan khususnya keberadaan makam pahlawan K.H Syam'un benar-benar menjadi tempat sakral dan bahkan cenderung diagungkan.

Sosial dan keagamaan masyarakat di Kampung Kamasan telah ada sejak lama, dari awal terbentuknya sampai dibuatnya pemakaman para kyai dan sampai sekarang. Jiwa humanis, memelihara persaudaraan dan menghormati sesama merupakan

---

<sup>6</sup> Aspa, Choirudin. Tokoh Masyarakat Kp. Kamasan. Wawancara di rumah beliau 15 Desember 2017

cerminan dari masyarakat di Kamasan. Seperti dalam pelaksanaan syariat islam khususnya, islam di desa Kamasan dan Banten secara umum, sama dengan masyarakat lainnya. Agama dijadikan sebagai pegangan dan pedomana yang dapat mengatur baik buruknya perilaku seseorang, meskipun ada sebagian masyarakat dengan pemahaman agama yang masih rendah.

Di hari-hari tertentu semisal hari selasa dan sabtu, secara rutin ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai waktu luang menyempatkan untuk menghadiri pengajian yang telah dijadwalkan oleh majlis ta'lim masing-masing tempat. Penulis akan menggambarkan pula kondisi pengamalan syariat islam lainnya, seperti pada hari-hari besar agama islam lainnya masyarakat di desa Kamasan secara rutin mengadakan kegiatan seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Miraj, Nuzulul Qur'an dan lain sebagainya

Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa kondisi masyarakat di desa Kamasan masih menjunjung tinggi nilai-nilai



syari'ah Islam dan telah terjalin hubungan yang baik antar warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Dapat penulis paparkan pula, pada hari-hari tertentu seperti awal pelaksanaan Ibadah Ramadhan dan pada hari I'dul Fitri banyak masyarakat yang datang untuk berziarah di makam K.H. Syam'un untuk menziarahi orang tua dan sanak famili.<sup>8</sup>

Pada kegiatan inilah penulis ingin menitik beratkan, bagaimana masyarakat memahami ziarah dan melakukan ziarah sebagaimana hukum-hukum yang telah ditentukan oleh agama apakah terdapat penyimpangan ataukah sesuai dengan tuntunan. Meskipun disadari bersama bahwa berdoa merupakan ajaran yang di ajarkan oleh agama, apakah terdapat penyimpangan atau tidak dalam pelaksanaannya seperti mengkomersilkan doa atau atau tidak. Hal ini penulis anggap sangat penting karena dapat mengurangi bahkan menghilangkan esensi doa.

Dalam al-qur'an doa disebut dalam beberapa makna, *pertama* doa bermakna ibadah, yakni ibadahnya makhluk kepada sang pencipta, sebagaimana firman Allah SWT.

---

<sup>7</sup> Aspa, Choirudin. Tokoh Masyarakat Kp. Kamasan. Wawancara dirumah beliau pada hari jumat 15 Desember 2017

<sup>8</sup> Sam'ani. Penjaga Kuburan Brigjen K.H. Syamun. Wawancara di makam K.H. Syam'un pada hari jumat 15 Desember 2017

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

*Artinya : “Berdoalah kepada- Ku, niscaya aku perkenakan doa kamu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari beribadah kepada-Ku akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina-dina. ( QS. Al- Mu’min (40) : 60).*

Sejarah do’a tidak bisa di pisahkan dengan kelahiran manusia pertama di dunia, yaitu Nabi Adama as. Kekuatan doa juga bisa membantu kita menormalkan kehidupan perlu kita pahami bahwa tatkala berdoa sebenarnya kita sedang berurusan dengan kekuatan Allah SWT dan meminta segala kebaikan dalam berdo’a.<sup>9</sup>

Namun dimakam KH. Syamu’un adanya permasalahan ketika penziarah datang para pendoa menawarkan jasa untuk menitipkan doa kepada pengunjung yang akan melaksanakan ziarah kubur, maka pengunjung yang akan menitipkan doa harus membayarnya sesuai dengan tarif yang sudah ditentukan oleh pendoa dengan kata lain penziarah harus memberikan upah kepada pendoa. Hanya saja di makam KH. Syamu’un ini ramainya

---

<sup>9</sup> Amirulloh syarbini, *9 Ibadah Super Ajiab*, ( Jakarta : Prima Pustaka, 2012 ) h. 325

pengunjung untuk berziarah pada bulan-bulan tertentu, seperti pada hari raya Idul Fitri atau Idul Adha dan hari-hari tertentu saja.

Disisi lain pada titip doa ini, meskipun peminatnya masih sedikit namun titip doa ini merupakan solusi dari sebagian orang yang belum menguasai materi doa ziarah, mampu untuk membayar menitipkan doa, karena kesibukannya atau dengan alasan atau karena di doakan sama yang sudah ahli. Titip doa disini adalah doa yang dikomersialisasikan dengan bahasa lain penitip doa bahasa lain penitip doa bisa didoakan, tetapi harus memberi upah ijarah atau *ujrah* kepada yang mendoakan.

Pada dasarnya berdoa yang baik adalah anantara individu dengan tuhan, adapun doa yang diperbolehkan dalam berdoa bahkan dianjurkan dan tidak mengurangi kesempurnaan tauhid seseorang adalah meminta tolong kepada orang shalihah yang masih hidup untuk mendoakannya.

Berdasarkan kondisi dan fenomena itulah, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai Tinjauan Hukum Islam Terhadap Komersialisasi Do'a di Makam KH. Syam'un Kamasan